

GEREJA SANTO ANTONIUS MUNTILAN
(Sejarah Perkembangan Misi Tahun 1894 –1945)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
gelar Sarjana Theologi Islam

Disusun oleh :

Wahyu Hidayati Ningsih
(99523038)

FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Januari 2005

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wahyu Hidayatiningsih
NIM : 99523038
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Gereja Santo Antonius Muntilan (Sejarah Perkembangan Misi Tahun 1894 – 1945)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

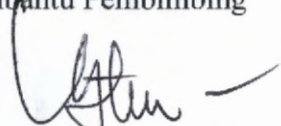
Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, Msi
NIP. 150 198 449

Pembantu Pembimbing


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP.150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1070/2005

Skripsi dengan judul: *Gereja Santo Antonius Muntilan (Sejarah Perkembangan Misi Tahun 1894- 1945)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Wahyu Hidayati Ningsih
2. NIM : 99523038
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 20 Januari 2005 dengan nilai: B+ (82,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmad Fajri
NIP. 150 275 041

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si
NIP. 150 198 449

Pembantu Pembimbing

Ustadh Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298 987

Penguji I

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150 234 514

Penguji II

Moh. Soehada, M.Hum
NIP. 150 291 739

Yogyakarta, 20 Januari 2005
DEKAN

Drs. H. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748



MOTTO

وان ليس للإنسان إلا ما سعى {النجم: ٣٩}

Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh
selain apa yang telah diusahakannya.¹
(QS An Najm, ayat: 39)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemah* (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), hlm.874.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

**Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Jogjakarta**

**Bapak dan Emakku tercinta
Kakak-kakakku dan Adik-adikku teryang**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan anugerah tak terhingga kepada segenap hamba-Nya.

Tiada pernah lepas dari kekuasaan-Nya, Alhamdulillah skripsi ini yang merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah diselesaikan dengan segenap kemampuan penyusun. Melalui karya inilah penyusun ingin mempersembahkan yang terbaik kepada UIIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menghantarkanku menjadi insan akademis.

Untuk itu penyusun menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Perbandinagan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Syaifan Nur, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah banyak memberi kontribusi selama masa perkuliahan.
4. Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si dan Ustadhi Hamzah, M.Ag, selaku pembimbing, dengan segala kesabaran dan kebesaran jiwanya dalam proses bimbingan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikanku banyak pengetahuan selama kuliah.

6. UPT perpustakaan yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi ini.
7. Emak dan bapakku yang telah memberikanku segalanya, kakakku Hajar, I, Katun dan kedua adikku tercinta Hakim dan Zaki yang selalu menjadi penyemangatkku..
8. Komunitas PA 2 '99, terutama Ma'rifah kaulah sahabat sekaligus saudaraku, juga teman-teman KKN Dengok 6, Ambar, Aris, Toni, Imam, Fauzi, Awang dan Topik, terimakasih atas persahabatan yang kalian tawarkan selama ini.
9. Teman-teman IPNU-IPPNU Kec. Dukun baik periode 2001-2003 dan periode 2003-2004, PAC Fatayat Dukun yang telah mengajarkanku kedewasaan dan arti sebuah tanggung jawab.
10. Romo F.X. Widiatmaka Pastor Paroki Muntilan, Para pengurus Musium Missi Muntilan: Romo Bambang, mas Sena, bapak Sigit dan mas budi yang telah banyak membantu.
11. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan banyak memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan keilmuan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 4 Desember 2003
Penyusun

Wahyu Hidayatiningsih
99523038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Guna Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. SELAYANG PANDANG GEREJA SANTO ANTONIUS MUNTILAN	
A. Letak Geografis	19
B. Latar Belakang berdiri.....	21
C. Sistem Keorganisasian	23
1. Struktur Hirarki Gereja	23
2. Romo-romo yang Berkarya di Muntilan	26
3. Suster St. Fransiskus (OSF) dan Bruder FIC	32
4. Umat Gereja Santo Antonius	36

BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN MISI GEREJA SANTO ANTONIUS TAHUN 1894 - 1945

A. Gambaran Umum Misi

1. Definisi Misi	39
2. Dasar -dasar Misi	40
B. Perkembangan Awal Misi	42
C. Masa Frans van Lith di Muntilan Tahun 1897	53
1. Awal Frans van Lith di Muntilan Tahun 1897	53
2. Muntilan dibawah Pastor Frans van Lith Tahun 1905	61
D. Masa Pasca Frans van Lith Tahun 1926 –1945	69

BAB IV USAHA-USAHA MENGEMBANGKAN MISI

A. Penempatan Tokoh di Perkampungan.....	75
B. Pengaturan Strategi oleh Misionaris	80
1. Budaya.....	80
2. Ekonomi	84
3. Pendidikan	85
4. Kesehatan	89
C. Dakwah Islam dan Misi Gereja sebagai Sebuah Perbandingan	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Gereja Santo Antonius Muntilan merupakan salah satu nama Gereja yang berada di Kabupaten Magelang, Jawa tengah. Keberadaan Gereja ini sangat penting, terutama apabila kita kaitkan dengan sejarah perkembangan misi di Jawa. Karena dari Gereja inilah lahir generasi perintis penginjilan di Jawa bahkan sampai di luar Jawa. Selain itu di tempat inilah misi bagi orang-orang Jawa dapat berkembang. Keberhasilan misi bagi penduduk Jawa ini, karena saat itu setrategi yang dipakai para misionaris sangat tepat, sehingga Muntilan pada masa itu sebagai satu-satunya pusat misi bagi orang-orang Jawa, sedangkan di tempat lain, Gereja lebih melayani bagi umat Katolik yang berbangsa Belanda, Indo dan khusus melayani bagi tangsi-tangsi tentara Belanda.

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada misi awal tahun 1894 sampai tahun 1945, dimana saat itu bertepatan dengan kedatangan tentara Jepang ke nusantara yang juga mempengaruhi karya misi di Gereja Santo Antonius Muntilan.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai pendekatannya. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah interviu atau wawancara, dan mengadakan studi dokumen-dokumen yang tersimpan di Museum misi Muntilan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Santo Antonius Muntilan, peneliti menyimpulkan bahwa Kegagalan yang dialami awal misi di Muntilan disebabkan karena tidak adanya misionaris yang mahir berbahasa dan memahami adat istiadat Jawa, tidak adanya misionaris yang menetap di pedusunan dan adanya prasangka dari misionaris bahwa orang-orang Jawa tidak mungkin menerima Injil karena telah memeluk agama Hindu, Budha, Islam dan kepercayaan lain secara kuat, selain itu karena adanya pandangan dari masyarakat Jawa sendiri bahwa agama Katolik adalah agama Barat atau agama penjajah.

Metode yang digunakan misionaris untuk mengembangkan misi di Muntilan adalah melalui penempatan tokoh di perkampungan dan pengaturan setrategi oleh misionaris, melalui pendekatan dibidang kultural, ekonomi, kesehatan dan terutama pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap agama yang ada baik melalui wahyu ataupun kitab sucinya memberikan petunjuk manusia guna memenuhi kebutuhan mendasar dalam hubungannya dengan alam gaib. Untuk kepentingan tersebut perlu jaminan yang memberikan rasa aman bagi pemeluknya, maka agama masuk dalam sistem kelembagaan dan menjadi sesuatu yang rutin.¹ Lembaga-lembaga keagamaan pada puncaknya berupa peribadatan, pola ide-ide dan keyakinan-keyakinan serta tampil juga sebagai asosiasi atau organisasi.²

Dalam lembaga-lembaga keagamaan tersebut Yang Supranatural atau alam Gaib memegang peranan penting biasanya lembaga agama dianggap sebagai pola-pola kepercayaan dan tingkah laku yang bersangkutan dengan hubungan antara manusia dengan alam Gaib.³ Jadi lembaga agama dibentuk untuk kepentingan yang sama dalam menyelenggarakan dan mewariskan dorongan dari alam manusia untuk menghubungi alam Gaib atau Supranatural.⁴

Adanya perasaan kagum terhadap alam sekelilingnya dan keinginan manusia untuk berhubungan dengan hal-hal gaib itulah yang menumbuhkembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang merupakan organisasi

¹ Munandar Sulaerman, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: PT Erasco, 1995), hlm. 225.

² Thomas F.O 'Dea, *Sosiologi Agama Pengantar Awal* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.74.

³ Sukandar Wiratmaja, *Pokok Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: CV Yasa Guna, 1981), hlm. 104.

⁴ Siti Supardiah, *Memuju Kebersamaan Asli Indonesia* (Yogyakarta: Seri Puskat no. 253.1975), hlm.14.

yang fungsi utamanya adalah mengelola masalah keagamaan, organisasi keagamaan tersebut berasal dari pengalaman keagamaan oleh para pendiri organisasi tersebut dan para pengikutnya, dari pengalaman tersebut lahir suatu bentuk perkumpulan keagamaan yang kemudian menjadi organisasi keagamaan yang terlembaga.⁵

Selain itu, setiap umat beragama juga mempunyai tempat yang secara khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan ibadah suci atau ritual sesuai dengan ajaran agama yang dianut, baik secara individual ataupun kelompok. Tempat tersebut biasanya merupakan tempat yang dikhususkan dan tidak dapat dikunjungi oleh setiap orang bahkan bagi yang berkepentingan tidak boleh berlaku seenaknya. Mereka harus berhati-hati dan memperhatikan berbagai macam aturan.⁶ Tempat ibadah tersebut seperti Masjid, Pura, Gereja, Vihara, Klenteng dan lain-lainnya.

Umat Kristen mempunyai tempat ibadah permanen yang bernama Gereja, dimana gereja umumnya adalah sebagai suatu bangunan yang digunakan orang-orang Kristen melaksanakan upacara kebaktian.⁷ Selain itu, Gereja juga dapat diartikan sebagai sebuah persekutuan yang diberi spesifikasi dan konotasi yang khusus yaitu sebagai persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil, dipilih dan dikuduskan untuk menjadi berkat bagi semua orang atau sesama manusia.⁸

⁵ Thomas F.O'Dea, Sosiologi... , hlm.70.

⁶ Koencoroningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian rakyat, 1965), hlm.231.

⁷ Hilman Hadikusumo, *Antropologi Agama* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm.87.

⁸ Sularso Sapater (ed.). *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm.60.

Bagi umat yang memeluk agama Kristen, Gereja diyakini sebagai suatu lambang, dengan nama Tuhan berkarya menyelamatkan umat manusia sesuai dengan rencana yang dikehendaki-Nya. Gereja bagi umatnya bukanlah badan besar dalam arti organisatoris, tapi Gereja dipercayai sebagai “sakramen keselamatan dunia” bahkan sebagai “tubuh mistik Kristus” sendiri. Itulah kesadaran umat Kristen akan persatuannya sebagai umat beriman menuju ke arah kualitas yang tinggi, karena mereka telah menyerahkan diri kepada suatu organisasi melainkan kepada Kristus Yang Juru Selamat.⁹

Gereja didirikan untuk melangsungkan karya Kristus dan dengan pelayanan sabda dan sakramen membimbing manusia kepada keselamatan abadi.¹⁰ Dalam Konsili Vatikan II bab pertama menyatakan bahwa Gereja sebagai misteri dan sakramen untuk menandai kesatuan unsur lahiriah dan rohani, sehingga dapat menjadi tanda dan sarana untuk mempertemukan manusia dengan Allah dan mempersatukan umat manusia. Kerajaan Allah yang didirikan Kristus di dunia ini, sudah mulai tumbuh dalam Gereja dan dikembangkan dengan perantaraannya. Sebab Roh Kudus menyatukan dan membimbing Gereja.¹¹

Upaya gereja dalam menyebarkan pengkabaran Injil kepada semua umat manusia disebut Misi. Misi dan gereja tak dapat dipisahkan sebab misi gereja sebagai usaha melanjutkan pengutusan Allah dan Roh Kudus yang berawal dari Allah, misi berakar dalam Allah tritunggal, sebagai kegiatan gerejani serta pewartaan injil.¹²

⁹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm.102.

¹⁰ A. Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja 1* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995), hlm.357.

¹¹ *Ibid.*, hlm.361.

¹² A. Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja jilid III* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm.165.

Dalam arti kata yang lebih sempit, misi diartikan sebagai memperkenalkan Injil. Misi ini wajib dilaksanakan semua orang beriman dengan cara yang berlainan sesuai rahmat yang mereka terima. Misi juga dapat bertujuan sungguh-sungguh menginjili orang yang sudah menerimanya atau memperkenalkannya untuk pertama kali tanpa pengutusan resmi apapun, menjadi perintis penginjilan di beberapa tempat seperti yang dilakukan oleh lulusan pendidikan guru di Muntilan.¹³

Misi Gereja ini harus senafas dengan misi Kristus dan Roh Kudus. Karena meneruskan dan digunakan sebagai sarana. Misi ini bukan tugas tambahan bagi Gereja, melainkan dasar keberadaan Gereja. Bukan Gereja menentukan Misi, melainkan misi menentukan Gereja.¹⁴ Orang mengira bahwa agama Katolik adalah bawaan para penjajah bangsa Belanda, tetapi apabila kita cermati lebih lanjut agama ini justru pada perkembangannya seringkali dihalang-halangi oleh pihak Pemerintahan Belanda. Hal ini dapat kita lihat dalam sejarah perkembangan misi Gereja di Indonesia yang mengatakan adanya kegagalan yang dialami para misionaris dalam menyebarkan awal misi.

Misi yang dilakukan di Gereja Santo Antonius Muntilan tidak jauh berbeda, pada awalnya misi yang dilakukan mengalami kegagalan – kegagalan. Tetapi dari keberadaan Gereja ini menjadi istimewa, karena di seputar karisedanan Magelang, yang berdekatan dengan daerah Muntilan telah terdapat agama dan kepercayaan-kepercayaan yang kuat. Kuatnya agama dan kepercayaan ini dapat kita lihat dengan peninggalan tiga candi Budha abad VII yakni candi

¹³ *Ibid.*, hlm. 166.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 165.

Borobudur, candi Pawon dan candi Mendut.¹⁵ Dari sinilah pertama kali terdapat orang-orang pribumi (penduduk Jawa) yang memeluk agama Katolik.¹⁶

Dilihat secara gedung, Gereja Santo Antonius bukanlah Gereja tertua di Jawa tengah seperti yang di pahami banyak orang, baik dari umat Katolik sendiri ataupun pernyataan dari umat agama lain. Gereja di Gedangan lah yang merupakan tertua di Jawa Tengah, namun gereja ini lebih sebagai tempat ibadah umat katolik yang berkebangsaan Belanda atau bangsa asing lainnya. Berbeda dengan Gereja Santo Antonius Muntilan, walaupun gedung Gereja belum dibangun, namun telah terdapat orang-orang Jawa yang memeluk agama Katolik, inilah salah satu keistimewaan Gereja Santo Antonius Muntilan yang berbeda dari Gereja-Gereja lain di Indonesia.¹⁷

Misi yang dilakukan oleh imam-imam yang datang dan berkarya di Indonesia, beberapa diantaranya menyebutkan waktu berbeda-beda salah satunya menyebutkan bahwa para Misionaris datang pertama kali tahun 1808. Namun yang jelas pada waktu itu dibandingkan daerah lain diluar Jawa seperti daerah Manado, Larantuka, Maumere dan Sikka, Timor dan Kei, penyebaran (misi) Katolik di Jawa sangatlah lambat.¹⁸ Bahkan di Jawa di kesampingkan ini karena anggapan bahwa karya misi diantara lingkungan orang-orang Jawa tidak memberi harapan yang baik karena mereka (orang Jawa) telah memeluk agama Islam.¹⁹

¹⁵ BG. Budi Subanar, *Soegija si Anak Bettlehem Van Java* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm.30.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 30.

¹⁷ Wawancara dengan Antonius Trihusada Sena, Staf Musium Misi Muntilan, Tanggal 5 Maret 2004.

¹⁸ TIM KAS, *Garis-garis Besar Sejarah Gereja Katolik di Keuskupan Semarang* (Semarang: Keuskupan Agung Semarang, 1992), hlm. 15.

¹⁹ Panitia Kerja Monumen Romo F.van Lith SJ, *Menyatu Dengan Rakyat dasar merasul Romo F. van Lith SJ Pendiri Misi Jawa Tengah* (Yogyakarta: Tdak diterbitkan, 1979), hlm. 4.

Dan telah memeluk agama lainnya seperti Budha, Hindu dan kepercayaan lainnya secara kuat. Bahkan mereka (para misionaris) sendiri berprasangka bahwa masyarakat Jawa tidak mungkin menerima pengkabarannya injil karena penduduk Jawa telah memeluk agama dan kepercayaan lain.²⁰ Begitu juga yang terjadi di Muntilan mengalami hal yang sama, para misionaris ragu dalam menyebarkan agama Katolik.

Misi tetap berjalan dengan berkunjungnya beberapa misionaris ke Muntilan walaupun tidak intensif. Beberapa misionaris ini lebih mengurus umat Katolik yang berkebangsaan Belanda atau Indo daripada pribumi. Sehingga misi awal ini mengalami perkembangan yang lambat bahkan bisa dikatakan mengalami kegagalan. Karena mereka hanya melayani kalangan mereka sendiri tanpa menyebarkan bagi masyarakat Jawa. Sampai datanglah seorang Romo asal Oirshot, propinsi Brabant, Belanda yaitu Romo Frans van Lith (1863-1926).²¹ Sejak kedatangan pastor ini, Muntilan khususnya dan Jawa pada umumnya menjadi berkembang pesat. Sampai Muntilan dikenal sebagai asal usul dari salah satu sumber karya misi Katolik atau sebagai Betlehem van Jawa.²²

Usaha yang dilakukan van Lith dalam rangka menyebarkan agama (misi) Katolik sering kali mendapat oposisi dari rekan-rekan misionaris karena cara yang digunakan sangat berbeda, namun justru cara itulah menyebabkan Gereja Katolik

²⁰ A.Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja IV ph-to* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994), hlm. 197.

²¹ Nama van Lith saat ini diabadikan sebagai nama SMU di Muntilan, yang letaknya tidak jauh dari Gereja Santo Antonius Muntilan.

²² Tim Penyusun buku kenangan Panitia 100 tahun paroki Muntilan, *Muntilan Awal Misi Katolik di Jawa* (Muntilan: Tidak diterbitkan, 1994), hlm. 12.

ini tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia.²³ Selain dengan pendekatan cultural, van Lith juga melakukan pengembangan di bidang pendidikan melalui pendirian sekolah-sekolah. Sekolah itu diantaranya *Normalschool*, *Standaardschool*, HIK (*Hollands Inlandse Kweekschool*), HIS (*Hollandsch Inlandsch School*), HCS (*Hollands Chinese School*) dan seminari tingkat menengah. HIK (*Hollands Inlands School*) berkembang menjadi *Kolese Jesuit* pertama di Indonesia yang bernama *Kolese Xaverius*.²⁴

Selain sekolah-sekolah tadi usaha lain yang dilakukan van Lith adalah pendirian sekolah khusus putri yang berada di Mendut 10 km dari kota Muntilan.²⁵ Lulusan dari sekolah-sekolah inilah yang dikemudian hari menjadi perintis penginjilan diberbagai tempat di seluruh Pulau Jawa²⁶. Dengan keberadaan sekolah-sekolah itu maka pendidikan di Muntilan ini menjadi pusat perkembangan karya Misi Jawa.²⁷ Gedung Gereja yang berada pada komplek Kolese dan setiap minggu penuh dengan orang desa yang datang berjalan berjam-jam lamanya, tidak mengherankan apabila Muntilan sering dinamakan "*Bellehem untuk Jawa*".²⁸

²³ Wiwin Siti Aminah (dkk.), (ed.), *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama*, (Yogyakarta: DIAN/INTERFIDEI, 2003), hlm. 67-68.

²⁴ Marsana Windhu dan Mg. Sulistyorini (ed.), *Bersiaplah Sewaktu-waktu dibutuhkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm.22.

²⁵ MAWI, *Sejarah Gereja Katolik Indonesia Wilayah-wilayah Keuskupan dan Majelis Agung Indonesia jilid 3b* (Jakarta: Bagian Penerangan Dokumentasi penerangan Kantor Waligereja Indonesia, 1974), hlm.856.

²⁶ A.Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja III* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm.93.

²⁷ TIM KAS, *Garis-garis Besar Sejarah Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang* (Semarang: Keuskupan Agung Semarang, 1992), hlm.29.

²⁸ Br. Joachim van der Linden FIC, *Donum Desursum* (Jakarta: Kongregasi FIC, 1980), hlm.36.

Perkembangan selanjutnya terjadi peristiwa yang sangat memilukan, peristiwa ini dimulai saat kedatangan Jepang ke Indonesia tahun 1942 dengan dilarangnya sekolah-sekolah yang memakai bahasa Belanda termasuk kolese Muntilan menjadi korbannya, selain itu para imam, Bruder dan Suster pun tak luput dari kekejaman yang dilakukan bangsa Jepang.²⁹

Awalnya gedung Gereja Santo Antonius tidak berada di tempat yang sekarang ini (di jalan Kartini no.3 Muntilan), karena tempat ini dulunya adalah Rektorat (tempat pusat pendidikan). Gereja dulunya menempati gedung Mandala.³⁰ Gereja Setelah berpuluh-puluh tahun berlalu dari berbagai kejadian, tentunya mulai melakukan suatu usaha dan berbenah diri. Apalagi di usianya yang sudah tua yaitu 110 tahun (terhitung mulai di baptisnya orang-orang Jawa yang pertama kali) yaitu tahun 1904. Tentunya telah mengalami berbagai perkembangan dan kemajuan. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa keberadaan gereja yang berada di tengah-tengah masyarakat yang telah menganut agama dan kepercayaan lain, tentunya memerlukan suatu usaha yang hati-hati dalam menyebarkan agama (misi) Katolik. Karena apabila misi ini dilakukan tidak hati-hati justru akan terjadi konflik ataupun masalah yang tidak diinginkan.

Dari latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk mengetahui mengapa awal misi di Muntilan tidak berhasil, dan bagaimana upaya dalam mengiatkan misi kembali di Muntilan.

²⁹ Y. Weitjens, Sejarah..., hlm. 888.

³⁰ Wawancara dengan Romo Bambang, Pimpinan musium misi Muntilan, Tanggal 20- Juni- 2004

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa awal misi tahun 1894 di Gereja Santo Antonius di Muntilan tidak berhasil?
2. Bagaimana upaya para misionaris dalam mengembangkan kembali misi di Gereja Santo Antonius Muntilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh pengetahuan tentang misi di Gereja Sato Antonius Muntilan.
2. Mendriskripsikan upaya mengembangkan kembali misi di Muntilan
3. Menemukan penyelesaian terhadap persoalan awal misi-masa pendudukan Jepang.

D. Guna Penelitian

1. Dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat luas, khususnya Muntilan tentang Gereja Santo Antonius.
2. Dapat memberikan sumbangan bagi Gereja Katolik, khususnya Gereja Katolik di Muntilan.
3. Menambah literatur studi tentang gereja di lingkungan fakultas Ushuludin
4. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama dalam ilmu ke-Ushuludinan.

yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Karena dari kajian pustaka inilah kerangka konsepsi atau kerangka teori kita ketahui dan juga menginformasikan kepada kita penelitian yang lampau yang berhubungan dengan penelitian yang akan kita lakukan, Selain itu juga memberikan informasi metode, instrumen pengumpulan data dan informasi lain dari penelitian terdahulu yang dapat kita gunakan sebagai acuan.³¹

Buku yang berjudul *Seratus Tahun Misi* oleh Misi Sarekat Jesus di Indonesia 1859-1959. Membahas tentang catatan sejarah perjalanan misionaries pertama yang datang ke Batavia sampai akhirnya diselurus Nusantara mulai dari daerah Jawa Tengah, Sumatra, Sulawesi, Ambon, Flores, Manado bahkan boleh dibilang mengenai sejarah singkat perjalanan misi dari Sabang sampai Meroke.

Dari penelusuran penelitian yang penulis lakukan tentang tema yang sama yaitu tentang misi adalah skripsi mahasiswa fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Metode Dakwah Muhammadiyah dan Misi Gereja Katolik Santa Perawan Maria di Kecamatan Porworejo* ditulis oleh Khabib Asyngari. Dalam skripsi ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh organisasi Muhammadiyah dan misi yang dipakai oleh Gereja Katolik Santa Perawan Maria dan juga memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan Arifah Shalihati yang berjudul *Metode Dakwah dan Misi Katolik di Kecamatan Minggir (Studi Perbandingan antara Aktifitas Muhammadiyah dan Gereja St. Petrus dan St. Paulus dalam bidang*

³¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodolgi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.130-131.

Kesejahteraan Umat Kecamatan Minggir). Dalam skripsi ini penulis memaparkan tentang beberapa metode yang digunakan baik dalam berdakwah ataupun dalam menyebarkan misi. Metode yang digunakan Muhammadiyah dalam berdakwah yang pertama, berupa metode lesan, yang termasuk dalam metode ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan iqro'. Metode yang kedua dengan perbuatan berupa bantuan social, partisipasi social dan bantuan dana. Sedangkan metode yang digunakan misi kedua Gereja tersebut untuk metode lesan hampir sama hanya ditambah dengan nyanyi dan dramatisasi sedangkan untuk metode perbuatan sama dengan yang digunakan oleh Muhammadiyah.

Serta penelitian Siti Roviana *Misi dan Dialog Agama dalam Perspektif Gereja Katolik di Indonesia*. Dalam skripsi membahas bagaimana persinggungan umat Islam dan Katolik (penjajah Portugis dan Spanyol). Misi pada ini di bungkus dengan menghargai agama-agama lain yang bersifat dialogis dengan membentuk komunitas basis manusiawi dan melahirkan dialog komunitas basis imani, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Romo Budi Subanar dalam bukunya *Sugija Si Anak Betlehem Van Java* ini adalah bibliografi dari salah satu tokoh yang merupakan lulusan dari sekolah di komplek Muntilan. Dalam buku ini selain lebih memfokuskan perjalanan hidup dari Sugija juga dibahas tentang Muntilan dari segi pendidikannya daripada keberadaan Gereja Antonius.

Muntilan Awal Misi Katolik di Jawa oleh Tim penyusun buku kenangan panitia 100 tahun Paroki Muntilan. Buku ini membahas tentang sejarah keberadaan Gereja Santo Antonius Katolik di Muntilan mulai zaman kolonial, zaman jepang dan juga perkembangan gereja baik pemekaran wilayah yang

semakin luas dan juga penambahan jumlah umat serta pastor-pastor yang ada dan telah berkarya di gereja Santo Antonius

Dalam membahas judul skripsi ini penulis amat terbantu dengan tulisan-tulisan diatas. Kesempatan ini peneliti mencoba mencari pengetahuan mengenai Gereja Santo Antonius Muntilan, dan memfokuskan tentang perkembangan awal misi-masa Jepang. Kebanyakan dari peneliti-peneliti diatas menggunakan pendekatan fenomenologis, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan historis.

F. Kerangka Teori

Penelitian agama tidak dapat dipisahkan dari pendekatan sejarah karena agama merupakan produk sejarah. Menurut Shiddiqi karakter yang menonjol dari pendekatan sejarah tentang signifikansi waktu dan prinsip-prinsip kesejarahan tentang individualitas dan perkembangan. Melalui pendekatan sejarah peneliti dapat melakukan periodisasi atau derivasi sebuah fakta, dan melakukan rekonstruksi proses genesis: perubahan dan perkembangan. Melalui sejarah dapat diketahui asal usul pemikiran atau pendapat, sikap tertentu dari seorang tokoh/ mazhab/ golongan.³²

Menurut Joachim Wach pendekatan historis merupakan usaha untuk menelusuri asal usul dan pertumbuhan pemikiran-pemikiran dan lembaga-lembaga keagamaan. Melalui periode-periode perkembangan sejarah yang

³² Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi...*, hlm.66.

tertentu, serta untuk memahami peranan kekuatan-kekuatan yang diperlihatkan oleh agama dalam periode-periode.³³

Sedangkan menurut Louis Gottschalk metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah). Dengan mempergunakan metode sejarah historiografi dipersatukan dengan nama metode sejarah.³⁴

Pandangan sejarah berpangkal pada perhatian terhadap gerak sejarah masalah yang khusus mengenai manusia. Ada beberapa teori mengenai sejarah, antara lain menurut pandangan hukum fatum yang menyatakan bahwa dalam diri manusia bersumber dari alam pikiran Yunani. Manusia pada dasarnya sama dengan jagad raya, alam. Pandangan ini di Indonesia disebut "*cakra-manggiling*" (roda berputar). Manusia menurut hukum *cakra manggiling* tidak dapat lepas dari cakram (roda) yang berputar terus menerus itu. Nasib manusia telah ditentukan, bergerak naik turun sesuai gerak irama cakram *macro-cosmos* (jagad-raya) dan *micro cosmos* (jagad kecil).³⁵ Sedangkan menurut teori Marx merupakan muara hukum-fatum, dengan penambahan unsur-unsur evolusi.³⁶

³³ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, (ed) Joseph M. Katagawa (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.30.

³⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (penerj.) Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm.32.

³⁵ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat & IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hlm.60.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun (1332-1406 M) yang dikutip Rustam E. Tamburaka menyatakan bahwa sejarah adalah berdasarkan kenyataan, dan tujuan sejarah adalah agar manusia sadar akan perubahan masyarakat. Seluruh peristiwa dalam panggung sejarah kemanusiaan itu adalah³⁷ suatu garis naik dan meningkat ke arah kemajuan dan kesempurnaan. *Pencetus teori progresif linier* ini memandang, bahwa peristiwa sejarah berlangsung dalam suatu garis linear, garis lurus yang menuju ke progres dan perfeksi, dengan indikatornya adalah peristiwa atau fakta-fakta sejarah sebagai hasil perbuatan manusia yang mengandung nilai-nilai kesejarahan.³⁷

Misi merupakan usaha-usaha khusus yang dilakukan para pewarta Injil yang diutus Gereja ke seluruh dunia untuk menjalankan tugas pemberitaan Injil dan menanamkan Gereja diantara para bangsa dan golongan yang belum percaya akan Kristus.³⁸

Misi mempunyai dua tujuan utama yaitu pewartaan Injil dan tertanamnya Gereja baru di daerah itu. Dengan menggunakan metode-metodenya sebagai berikut: metode bertemu langsung dengan objek, metode mengayom dibawah pemerintahan politik yang sedang berkuasa, metode perdagangan dan perkawinan dengan penduduk asli, metode elitisme-selektif atau pertobatan bagi orang-orang penting yang mempunyai pengaruh besar di masyarakat, metode edukatif yaitu dengan pendirian sekolah-sekolah umum, metode sosio-kultural yaitu dengan memanfaatkan unsur-unsur budaya asli sebagai sarana.³⁹

³⁷ *Ibid.*, hlm. 61.

³⁸ D. Hendropuspito O. Carm., *Strategi Misioner* (Malang: Analiktika Keuskupan Malang, 1985), hlm. 6.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 8-9.

penting yang mempunyai pengaruh besar di masyarakat, metode edukatif yaitu dengan pendirian sekolah-sekolah umum, metode sosio-kultural yaitu dengan memanfaatkan unsur-unsur budaya asli sebagai sarana.³⁹

G. Metodologi Penelitian

Setelah merumuskan tujuan dan kegunaan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat mencapai tujuan secara tepat. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis atau sejarah. Menurut Koentowijoyo sejarah adalah sebagai rekonstruksi masa lalu yang dapat diambil hikmah dan kebenarannya. Metode historis atau sejarah ini meliputi pengalaman masa lalu yang menggambarkan secara kritis seluruh kebenaran kejadian atau fakta untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan sekarang dan masa yang akan datang.³⁸ Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa data kata-kata, yang terdiri data primer dan data sekunder.

a. Data primer:

- Hasil wawancara dengan umat yang pernah sekolah di *Kollse Xaverius* dan Romo Widiatmaka Pastor paroki Gereja Santo Antonius Muntilan .

³⁹ *Ibid.*, hlm. 8-9.

³⁸ Koentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), hlm.17.

- Pengamatan dokumen
- b. Data sekunder
 - Hasil-hasil riset tentang tema serupa Gereja.
 - Buku-buku mengenai Gereja.

2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa orang, peristiwa, lokasi, serta dokumen atau arsip. Begitu juga penelitian ini dari sumber data diatas menuntut cara tertentu yang sesuai guna mendapatkan data tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka yang berupa pengajuan pertanyaan untuk menggali informasi.³⁹ Interview yang dilakukan antara lain dengan Pastor paroki, para pengurus Museum Misi Muntilan, suster dan saksi hidup alumni *Kollese Xaverus Muntilan* dan juga peneliti lain seperti Romo Budi Subanar yang telah meneliti tentang tokoh van Lith.

b. Dokumen

Selain menggunakan metode-metode diatas, guna kelengkapan dan penyempurnaan skripsi ini penulis juga menggunakan riset perpustakaan (library research) yaitu menggali dari data-data yang ada di perpustakaan yang membahas tentang tema-tama serupa yang berkaitan dengan Gereja.

3. Metode Analisis Data

³⁹ *Ibid*, hlm. 172.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu pemecahan masalah dari data yang telah diperoleh melalui penelitian lapangan diantaranya adalah penelitian yang menceritakan, menganalisa, menginterpretasikan dan mengklasifikasikan.⁴¹ Penelitian menggunakan metode sejarah, sebagai cara dalam mendekati masalah, yaitu dengan menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, melalui sumber-sumber sejarah, baik sumber sejarah yang tertulis ataupun tidak tertulis, baik berupa dokumen atau artifak yang berupa foto-foto, bangunan dan lain-lainnya.⁴²

Penelitian ini ditujukan pada sejarah perkembangan awal misi - masa pendudukan Jepang di Gereja Santo Antonius Muntilan. Setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dalam kerangka laporan, yang pada akhirnya peneliti akan memberikan gambaran dan melaporkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini sistematisasi pembahasan, penulis bagi menjadi 3 bagian utama yakni halaman awal, isi dan akhir. Halaman awal berisi halaman judul, nota dinas, pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi dan abstrak. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

⁴¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 199), hlm. 139.

⁴² Lois Gottschalk, *Mengeri Sejarah*, Nugroho Notosusanto (terj.) (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

Bab pertama, pendahuluan, pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Berisi tentang selang pandang Gereja Santo Antonius Muntilan, letak geografis, latar belakang berdiri, tujuan berdiri, sistem keorganisasian meliputi struktur hirarki, umat, Romo-romo yang berkarya dan Suster-suster OFC dan Bruder FIC.

Bab ketiga, perkembangan awal misi – masa pendudukan Jepang di Gereja Santo Antonius meliputi: gambaran umum tentang misi: definisi misi, dasar-dasar misi, perkembangan misi awal, masa Frans van Lith, masa pasca Frans van Lith – masa pendudukan Jepang.

Bab keempat, Usaha-usaha mengembangkan misi yaitu dengan penempatan tokoh di perkampungan dan pengaturan strategi oleh misionaris meliputi bidang: Kultural, Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan

Bab lima, Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegagalan yang dialami awal misi di Muntilan disebabkan dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor dari dalam, yaitu faktor yang disebabkan dari kalangan Misionaris, antara lain karena tidak adanya atau terbatasnya jumlah misionaris, kurangnya misionaris yang mahir berbahasa dan memahami adat istiadat Jawa, tidak adanya misionaris yang tinggal atau menetap di pekampungan dan adanya prasangka dari misionaris bahwa orang-orang Jawa tidak mungkin menerima Injil karena telah memeluk agama Hindu, Budha, Islam dan kepercayaan lain secara kuat. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor dari luar, yaitu faktor lain yang berasal dari luar misionaris, antara lain adanya pandangan dari masyarakat Jawa sendiri bahwa agama Katolik adalah agama Barat atau agama penjajah. Selain itu penduduk Jawa telah memeluk agama dan kepercayaan lain secara kuat, terutama agama Hindu dan Islam yang telah mengakar pada masyarakat Jawa, juga dengan datangnya para tentara Jepang ke tanah air mengakibatkan misi tidak lancar.
2. Metode yang digunakan misionaris untuk mengembangkan misi adalah melalui penempatan tokoh di perkampungan, dan direalisasikan dengan dikirimnya misionaris asal Belanda Petrus Hovenaars dan Fans van Lith ke

misionaris mengatur strategi untuk mendekati orang-orang Jawa. Strategi yang dipersiapkan oleh para misionaris tersebut melalui bidang: kultur, pada strategi pertama yang dilakukan oleh van Lith adalah dengan pendekatan kultural, selain dengan mempelajari bahasa Jawa, upaya lain yang dilakukan van Lith adalah dengan penjajagan langsung yaitu dengan mempelajari adat istiadat Jawa, kepada penduduk Jawa dengan menetap ditengah-tengah mereka. Bidang ekonomi, pada bidang ekonomi ini upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian bantuan berupa uang tebusan kepada para petani. Selain itu juga dengan didirikannya Bank-Kredit Pertanian. Pendidikan dengan didirikannya *Kollese Xaverius* atau kompleks persekolahan di Muntilan dan dibukanya beberapa sekolah antara lain HIS (*Hollandsch Inlandsch School*) HIK (*Hollandsch Inlandsch Kweekschool*), (*Hollandsch Cheneesch School*) *Normaalschool*, Seminari Menengah dan Seminari Tinggi Santo Paulus. Dan kesehatan, upaya van Lith pada bidang ini dengan pemberian obat-obatan bagi orang-orang miskin dan dengan pendirian rumah sakit di Muntilan yang dikelola oleh para suster.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak Gereja maupun Musium Misi Muntilan hendaknya dapat menginventarisir kembali sumber-sumber data tentang sejarah Gereja Muntilan.

2. Penulis berharap kepada peneliti lain terutama bagi sejarawan, yang tertarik dapat lebih teliti dalam menggali data, karena adanya data penting berbahasa Belanda kuno sedangkan penulis tidak menguasainya.
3. Kepada peneliti lain yang tertarik dapat meneliti tentang tema-tema tentang Musium Misi Muntilan, Kollese Xaverius Muntilan, tentang tokoh-tokoh Pastor van Lith, Sogija pranata dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Wiwin Siti (dkk.), (ed.), *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama*, Yogyakarta: DIAN/INTERFIDEI, 2003
- A.Heuken, *Ensiklopedi Gereja I a-g*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995
- , *Ensiklopedi Gereja jilid.II H-Konp*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992
- , *Ensiklopedi Gereja III Kons-pe*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993
- , *Ensiklopedi Gereja IV ph-to*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994
- Banawiratma, JB, *Iman Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- D. Hendropuspito O.Carm, *Strategi Misioner*, Analitika Keuskupan Malang, 1985
- Daftar Nama Permandian Jilid I 1894-1909, Paroki Santo Antonius Muntilan
- Daftar Nama Permandian Jilid X 1945-1951, Paroki Santo Antonius Muntilan
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 1979
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam I*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, (penerj.) Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1985
- G. Vreins, *Seratus Tahun Missi*, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 1959
- Hardawiraryana, Robert, *Romo J.B. Prentaler SJ, Peritis Missi di Perbukitan Menoreh*, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 1996
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Hadikusumo, Hilman, *Antropologi Agama*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993
- Jacobs, Tom , *Dasar-dasar Missi dan Evagelisasi dalam Perjanjian Baru dalam Orientasi Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Joachim van der Linden, FIC, *Dunum Desersum: Kongregasi FIC di Indonesia 1920-1960*, Tidak diterbitkan

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Koencoroningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian rakyat, 1965

Koentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995

FIC, Br. Joachim Van Der Linden, *Donum Desursum*, Jakarta: Kongregasi FIC, 1980

Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *Imam Katolik buku Informasi & Referensi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al Kitab: Bagian Perjanjian Lama*, Jakarta: Lembaga Al kitab, 1993

MAWI, *Sejarah Gereja Katolik Indonesia Wilayah-wilayah Keuskupan dan Majelis Agung Indonesia jilid 3b*, (Jakarta: Bagian Penerangan Dokumentasi penerangan Kantor Waligereja Indonesia, 1974

O'dea, Thomas F., *Sosiologi Agama Pengantar Awal*, Jakarta: Rajawali Press, 1990

Purwadi, *Sejarah Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Persada, 2003

Pusat departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Salam, Solichin, *Sekitar Walisanga*, Yogyakarta: Menara Kudus, 1960

Salim, Peter dan Yeny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: modern english press, 1991

Sapater, Sularso (ed), *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998

Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Jawa*, Yogyakarta: Betang Budaya, 1995

-----, *Islam dan Perkembangan Budaya Jawa*, Jakarta: Teraju, 2003.

Singgih, E. Gerrit, *Diantara identitas dan Pemahaman Merasul dan Universalisme dalam Trio Yesaya dalam Oreientasi Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001

- Subanar, BG. Budi, *Soegija si Anak Betlehem Van Java*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Sulaeman, Munandar, *Ilmu budaya Dasar*, Bandung: PT. Erasco, 1995
- Supardiah, Siti, *Menuju Kebersamaan Asli Indonesia*, Yogyakarta: Seri Puskat no. 253.1975
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Tamburaka, Rustam E, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- TIM KAS, *Garis-garis Besar Sejarah Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang*, Semarang: Keuskupan Agung Semarang, 1992
- Tim Penyusun Kenangan 100 Tahun Paroki Santo Antonius Muntilan, *Muntilan Awal Missi Katolik di Jawa*, Muntilan, 1994
- Tim Penyusun Kenangan satu abad Gereja Santo Ignatius Magelang, *Buku Peringatan Satu Abad Gereja Santo Ignatius Magelang 31 Juli 1900-31 Juli 2000 Merangkai Kisah*, Magelang, Tidak diterbitkan, 2000
- Wach, Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama*, (ed) Joseph M. Katagawa, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Widyaprawa, *Dasar Teologis Perspektif Missi dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 1983
- Wiratmaja, Sukandar, *Pokok Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: CV Yasa Guna, 1981
- Windhu, Marsana dan MG. Sulistyyorini (ed.), *Bersiaplah Sewaktu-waktu dibutuhkan*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadersip*, Bandung: Diponegoro, 1986
- Y. Weitjens, *Sejarah Gereja Katolik di Wilayah Keuskupan Agung Semarang Sejarah Gereja di Indonesia 3b*, Ende-Flores: Percetakan Arnoldus, 1974
- Jacob, Tom, Frans van Lith Perintis Gereja yang Baru, *Rohani*, November 1984
- Rosariyanto, Hasto, Berdirinya Seminari Tinggi di Indonesia, *Salus*, 2001

Daftar Informan

Nama : Fransiskus Xaverius Widiatmaka, SJ
TTL : Semarang 27 Maret 1952
Jabatan: Pastor kepala Gereja St Antonius Muntilan
Alamat : Jl. Kartini no.3 Muntilan 56411

Nama : Marieta Sidarti, OSF
TTL : Klaten 17 Agustus 1930
Jabatan : Suster
Alamat : Jl. Kartini no. 2 Muntilan

Nama : D.Bambang Sutrisno, Pr
TTL : Sleman 30 Januari 1951
Jabatan : Ketua Musium Missi Muntilan
Alamat : Jl. Kartini no. 3 Muntilan

Nama : Antonius Tri Usada Sena
TTL : Sleman 9 Oktober 1972
Alamat : Jl. Kartini no. 3 Muntilan
Jabatan : Sekretaris Musium Missi Muntilan

Nama : Gregorius Budi Subanar
TTL : Yogyakarta 2 Maret 1963
Alamat : Sekolah Teologi Kentungan, Jl. Kaliurang km Yogyakarta
Jabatan : Dosen Sekolah Teologi Kentungan Yogyakarta

Nama : R. Henrukus Soekandar
TTL : Magelang 5 Februari 1925
Alamat : Balemulya 240 Muntilan
Jabatan : Alumni Kollese Xaverius Muntilan

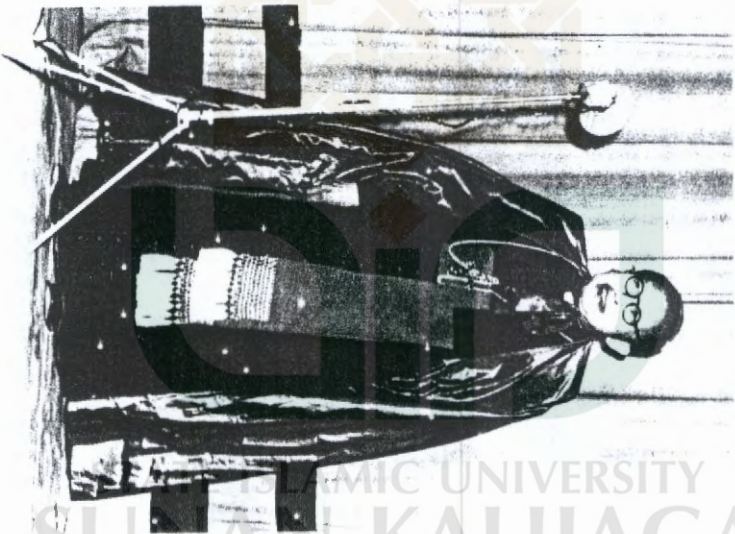
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Draf-draf Wawancara

1. Apakah Gereja Santo Antonius Muntilan merupakan Gereja tertua di Jawa?
2. Kapan Gereja Santo Antonius Muntilan berdiri?
3. Siapa pendiri Gereja Santo Antonius Muntilan?
4. Bagaimana latar belakang berdirinya Gereja Santo Antonius Muntilan?
5. Bagaimana struktur keorganisasian Gereja Santo Antonius Muntilan?
6. Berapa banyak jumlah umat di Gereja Santo Antonius Muntilan?
7. Siapa saja Pastor yang berkarya di Gereja Santo Antonius Muntilan?
8. Mengapa orang-orang Jawa yang beragama Katolik terfokus di Gereja Santo Antonius Muntilan tidak di Gereja Magelang?
9. Kapan para suster mulai datang dan berkarya di Muntilan?
10. Berkarya dibidang apa saja para suster tersebut?
11. Bagaimana pembaptisan orang-orang Jawa di Muntilan?
12. Apa fungsi pastor paroki?
13. Apa yang disebut Prodiakon dan bagaimana tugasnya?
14. Kapan awal para missionaris datang dan mulai berkarya di Muntilan?
15. siapa saja tokoh yang pertama menyebarkan misi?
16. Bagaimana upaya para missionaris dalam mendekati orang-orang Jawa?
17. Bagaimana misi pada awal di Muntilan?
18. Kapan van Lith datang?
19. Bagaimana strategi misi yang dilakukan van Lith?
20. Bagaimana misi setelah meninggalnya van Lith?
21. Bagaimana aktifitas misi, umat dan para pastor di Muntilan pada masa Jepang?



Im. Pionisken van Lith, SJ



Sugiyo Pranoto

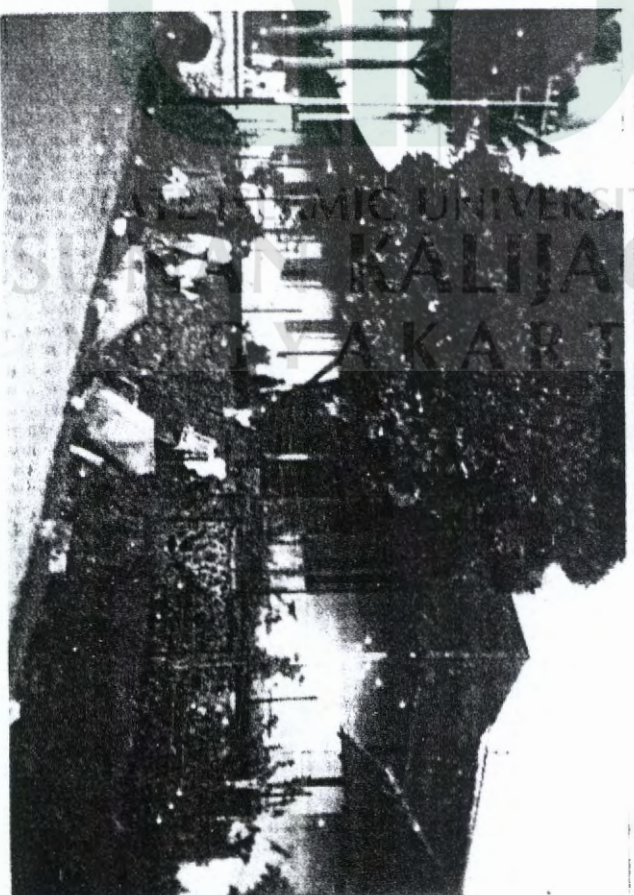


Im. P. Ilvonen, SJ

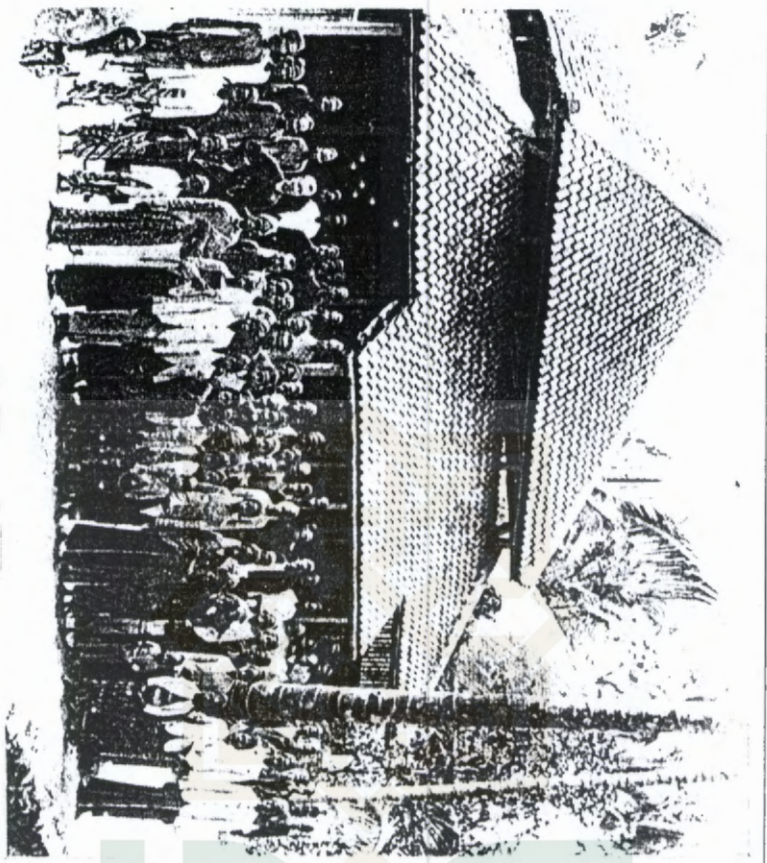
ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



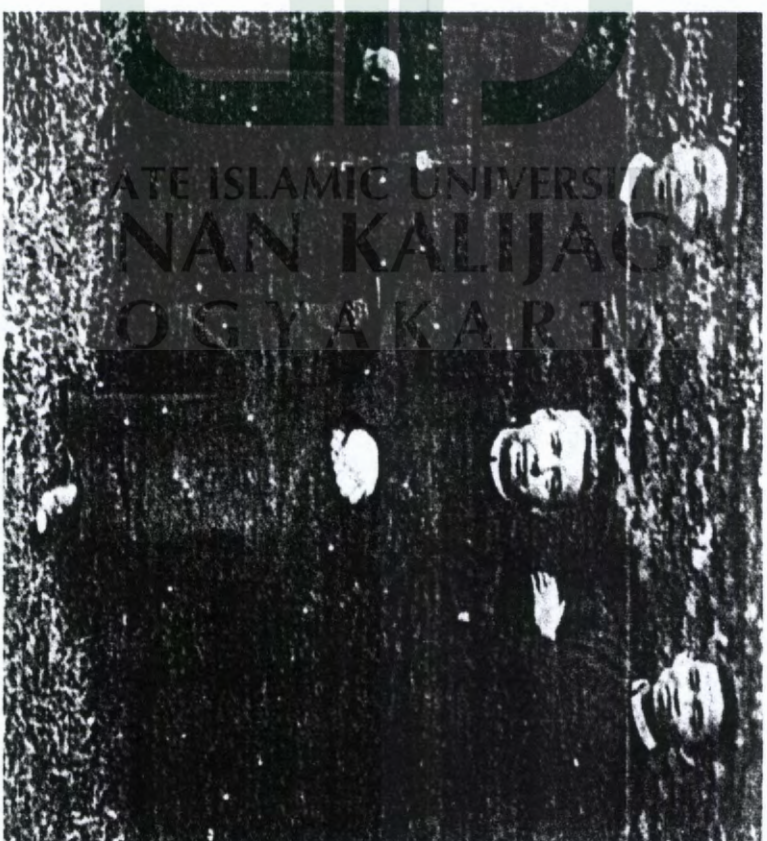
Komplek Gereja Muntilan Tampak Atas



Konvik Muntilan



Bruder FIC Pertama di Yogyakarta



Bruder FIC Pertama di Jawa



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/EDU/TL.03/35/2004

Yogyakarta 14 Mei 2004

Lamp. :

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :

Yth. Gubernur Kepala Daerah

..... C.q. Kepala Dapoda dan Kepala Direktorat

Sosial Politik Prop. DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Wahyu Hidayatiningsih
NIM : 99523038
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : 10
Alamat : Dukun, Rt.04/XX, Dukun, Dukun, Magelang, Jateng

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Gereja Santo Antonius Muntilan, Magelang
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi dan Interview

Adapun waktunya mulai tanggal s.d

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(Wahyu Hidayatiningsih...)



Fahmi, M.Hum

5088748



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Wahyu Hidayatininggih
NIM : 99523038
Semester : 10
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Magelang, 30-10-1980
Alamat : Dukun, Dukun, Dukun, Magelang

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Misi Gereja Santo Antonius Muntilan
Tempat : Gereja Santo Antonius Muntilan
Tanggal : 25 Mei s/d 25 Agustus
Metode pengumpulan Data : Interview dan Observasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(Wahyu Hidayatininggih)

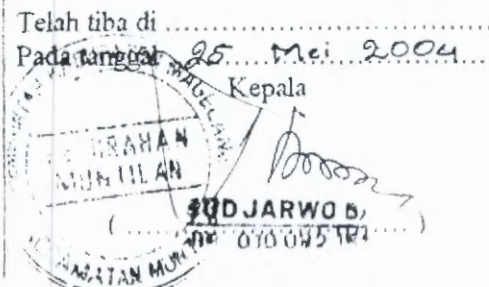
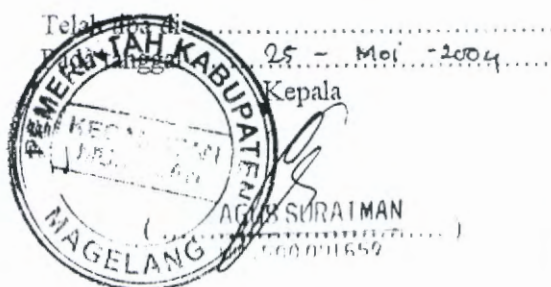
Yogyakarta, 25 Mei 2004

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Mengetahui:

Mengetahui:





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/3044
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 19 Mei 2004
Kepada Yth.
Gub. Jawa Tengah c.q. Ka. Bakeslinmas

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan F. Ushuluddin - IAIN SUKA
Nomor : IN/II/DU/TL.03/35/2004
Tanggal : 14 Mei 2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : WAHYU HIDAYATININGSIH
No. Mhs. : 9952 3038
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adicucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : GEREJA KATOLIK SANTO ANTONIUS MUNTILAN (Studi Sejarah
Perkembangan Awal Misi - Masa Jepang)

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F. Ushuluddin - IAIN SUKA
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Letnan Tukiyat Telp. (0293) 788189 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 25 Mei 2004

Nomor : 072/82/Bppd/R/2004.
Lampiran : 1 (satu) lembar.
Perihal : *Rekomendasi tentang
pelaksanaan Research /
Survey*

Kepada Yth –

Sdr. Camat Muntilan
Kab. Magelang

Di.

MUNTILAN

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa dalam wilayah
Saudara akan dilaksanakan Ijin Penelitian atas nama :

WAHYU HIDAYATNINGSIH
Mahasiswa IAIN SURABAYA Yogyakarta

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat rekomendasi
Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang
Nomor : 072/82/Bppd/R/2004 (terlampir), Tanggal 25 Mei 2004

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas bantuannya kami ucapkan
terima kasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An. BUPATI MAGELANG
KEPALA BAPPEDA
Kab. Bid.I.



M. AGUS H. M. MM
Pembina
NIP. 500 087 350



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Letnan Tukiyot Telp (0293) 788189 Kota Mungkid 56511

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072 / 82 / Bppd R 2004

- I. Dasar : Surat Kepala Kantor KESBANG dan LINMAS tanggal 25 Mei 2004, Nomor 072 / 398 / 31 - 2004 Perihal : Pemberitahuan Tentang Pelaksanaan Research/ Survey.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang (B A P P E D A) , bertindak atas nama Bupati Magelang, menyatakan *TIDAK KEBERATAN* atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : WAHYU HIDAYATININGSIH
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Dukun I 04/20, Dukun, Kec. Dukun Kab. Magelang
4. Penanggung Jawab : Drs. H. CHUMAIDI SYARIF, MSI
5. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :

"Gerakan Karistik Santo Antonius Muntilan : Studi Sejarah Perkembangan Jwa Mist - Masa Jepang"

6. Waktu : 25 Mei s.d 25 Agustus 2004
7. Lokasi : Kecamatan Muntilan Kab. Magelang

- III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan reseach survey penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan reseach survey penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
 - c. Setelah reseach survey penelitian, harus menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Magelang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dikeluarkan di : Kota Mungkid
pada tanggal: 25 Mei 2004

Ab. BUPATI MAGELANG
KEPALA BAPPEDA
Kab. Mag.



Dr. H. ELIEM, MM
Pembina
NIP: 500 097 350

Tembusan :

1. Bapak Bupati Kab. Magelang
(sebagai Laporan)
2. Sdr. Camat Muntilan Kab. Magelang
3. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KECAMATAN MUNTILAN
Jl. Yasmudi No. 2 Telp. 587037 Muntilan

Nomor : 072/127^V/2004
Lampiran : --
Perihal : Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Research/
Survey.

Muntilan, 27 Mei 2004

Kepada :
Yth. Pimpinan GEREJA
Muntilan.
di
MUNTILAN.

Berdasarkan surat Rekomendasi Research/Survey dari Kepala Bappeda Kabupaten Magelang tertanggal 25 Mei 2004 Nomor : 072/B2 /Bppd./R/2004, perihal seperti tersebut pada pokok surat, dengan ini kami memberitahukan bahwa akan datang untuk mengadakan Research/Survey :

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Nama | : WAHYU HIDAYATININGSIH |
| 2. Pekerjaan | : Mahasiswa IAIN SUKA Yogyakarta |
| 3. Alamat | : Dukun I 04/20, Dukun Kec. Dukun, Magelang |
| 4. Penggung Jawab | : Drs. H. CHUMAIDI SYARIF, Msi. |
| 5. Tujuan | : Mengadakan Penelitian dengan judul : |

" GEREJA KATOLIK SANTO ANTONIUS MUNTILAN (Studi
Sejarah Perkembangan Awal Misi - Masa Jepang) "

- | | |
|-----------|----------------------------|
| 6. Waktu | : 25 Mei s/d. Agustus 2004 |
| 7. Lokasi | : Gereja Katolik Muntilan |

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas bantuannya kami sampaikan terima kasih,-



TEMBUSAN : Kepada Yth.
1. Sdr. Kepala Kel. Muntilan
2. Arsip

-----pr

465

CURICULUM VITAE

Nama : Wahyu Hidayatiningsih
Tempat Tanggal Lahir: Magelang 30 Oktober 1980
Alamat : Dukun 1, Dukun, Dukun, Magelang, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama orang tua
1. Bapak : Nursalim
2. Ibu : Budiasih

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Dukun lulus tahun 1986
2. SDN I Dukun pada tahun 1987-1993
3. SMP Aswaja Dukun tahun 1993- 1996
4. SMU Sultan Agung Porworejo 1997-1999
5. UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 1999

Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2001-2003 sekertaris PAC IPPNU Kecamatan Dukun
2. Tahun 2003- 2004 wakil ketua PAC IPPNU Kecamatan Dukun